



PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF IPAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *NEARPOD* PADA SISWA KELAS V SDN BANYUMANIK 02 SEMARANG

Alvista Merry Tania¹, Ali Sunarso²

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Profesi,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima **Januari 2024**
Disetujui **Februari 2024**
Dipublikasi **Maret 2024**

Keywords:

Problem Based Learning, Nearpod Media, Learning Motivation, Cognitive Learning Results

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif IPAS kelas V SDN Banyumanik 02 Kota Semarang melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan media *Nearpod*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Nearpod* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif IPAS, yang mana persentase ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif siswa pada siklus I sebesar 67,86% dengan kategori kurang dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 85,71% dengan kategori baik dan melampaui indikator keberhasilan 70%. (2) Melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Nearpod* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang mana persentase motivasi belajar siklus mencapai rata-rata sebesar 65,43 dengan kategori kurang dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan rata-rata sebesar 82,57 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan media *Nearpod* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif IPAS pada siswa kelas V SDN Banyumanik 02, Kota Semarang.

Abstract

The purpose of this research is to increase motivation and cognitive learning outcomes for class V Science and Technology at SDN Banyumanik 02 Semarang City through the Problem Based Learning learning model assisted by Nearpod media. The method used in this research is classroom action research. The results of this research show that: (1) Through the application of the Problem Based Learning learning model assisted by Nearpod media, it can improve cognitive science learning outcomes, where the percentage of classical completeness of students' cognitive learning outcomes in cycle I was 67.86% in the poor category and experienced an increase in cycle II was 85.71% in the good category and exceeded the success indicator of 70%. (2) Through the application of the Problem Based Learning learning model assisted by Nearpod media, it can increase student learning motivation, where the percentage of learning motivation in cycle I reached an average of 65.43 in the poor category and experienced an increase in cycle II with an average gain of 82.57 in the good category. Based on the research results, it can be concluded that the Problem Based Learning learning model assisted by Nearpod media can increase motivation and cognitive science learning outcomes in class V students at SDN Banyumanik 02, Semarang City.

Alamat korespondensi:
Jl. S Parman, Genuk Kec. Ungaran Barat
E-mail: alvistamerry@gmail.com

© 2024 Universitas Negeri Semarang
P-ISSN 2252-6366 | E-ISSN 2775-295X

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan usaha pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, menjamin keberlangsungan hidup bangsa dan negara serta menjadi wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Suhaeni, 2020). Menurut pendapat Arsanti (2021) pendidikan juga dapat mewujudkan generasi yang unggul dan kompetitif dengan hasil belajar yang baik, hal ini dilakukan dalam upaya untuk menghadapi tantangan yang akan terjadi di masa yang akan datang.

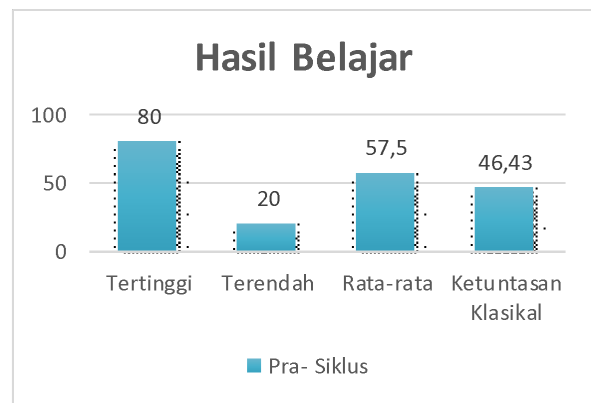
Hasil belajar memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Hasil belajar merupakan gambaran keberhasilan peserta didik dalam belajar. Dalam kaitan ini Lestari & Irawati (2020) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pembelajaran. Sedangkan Rosidi (2019) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas selama belajar.

Berdasarkan temuan pembelajaran pra-siklus yang dilakukan peneliti di SDN Banyumanik 02, diketahui bahwa sebagian besar siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih rendah dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan, yaitu 70. Hasil belajar siswa pada pembelajaran pra-siklus disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Pra Siklus

Parameter	Hasil Belajar Kognitif
	Pra Siklus
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	20
Rata-Rata	57,50
Persentase Ketuntasan	46,43%

Berdasarkan data pada Tabel 1, hasil belajar kognitif peserta didik pada muatan pelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi yang diperoleh dari pre-test pra siklus menjelaskan bahwa peserta didik kelas V SDN Banyumanik 02 Kota Semarang belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 57,50 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 20. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian tindakan kelas terhadap kelas V SDN Banyumanik 02 Kota Semarang. Hasil diatas akan disajikan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Pra-Siklus

Berdasarkan persentase hasil belajar tersebut, dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi mata pelajaran IPAS masih rendah, karena dari jumlah 28 siswa pada kelas V hanya 46,43% siswa saja yang memperoleh hasil belajar melebihi KKTP yang telah ditentukan. Sedangkan sisanya, sebanyak 53,57% siswa mendapatkan nilai kurang dari KKTP. Siswa yang mendapatkan nilai melebihi KKTP dikategorikan tuntas, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKTP dikategorikan tidak tuntas.

Rendahnya hasil belajar IPAS tersebut disebabkan karena banyaknya siswa yang memang kurang menyukai mata pelajaran IPAS dan memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga mereka kesulitan dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru. Motivasi belajar yang rendah menyebabkan kurangnya minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal ini berdampak negatif pada hasil belajar siswa, terutama dalam aspek kognitifnya. Hasil belajar kognitif

yang rendah menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum mampu memahami dan menguasai materi IPAS dengan baik.

Motivasi siswa mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Motivasi dapat menjadi pendorong bagi manusia untuk melakukan perilaku belajar yang positif. Oleh sebab itu, motivasi menjadi sangat penting dalam keberhasilan siswa. Guru mempunyai peran penting untuk membangun dan meningkatkan motivasi siswa, karena hasil belajar siswa juga tergantung pada kebaikan serta kebijaksanaan guru ketika memimpin kelas.

Menurut Uno (2008) menjelaskan bahwa motivasi memegang peranan penting dalam pembelajaran yakni mendefinisikan apa yang digunakan untuk memperkuat pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin diraih, menetapkan keragaman bimbingan dorongan untuk belajar, serta menentukan kegigihan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas V SDN Banyumanik 02, terlihat bahwa motivasi belajar siswa memang tergolong masih rendah dimana terlihat skor rata-rata motivasi siswa hanya mencapai 52% saja. Dibawah ini hasil observasi motivasi belajar siswa kelas V SDN Banyumanik 02 Kota Semarang. Hasil observasi tersebut akan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Awal Motivasi Siswa

Indikator	Rata-Rata
Tekun menghadapi tugas	56%
Ulet menghadapi kesulitan	55%
Menunjukkan minat terhadap masalah	48%
Lebih senang bekerja mandiri	55%
Cepat Bosan terhadap tugas-tugas rutin	46%

Dapat mempertahankan pendapatnya	54%
Tidak mudah melepaskan yang diyakininya	49%
Total Rata-Rata	52%

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa indikator motivasi belajar yang mendapatkan nilai rata-rata paling rendah terdapat pada indikator cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin dengan nilai hanya mencapai 46%. Rendahnya motivasi belajar siswa ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholekah (2020) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa rendah dan bisa di lihat ketika saat guru menjelaskan materi, siswa melamun sehingga terkesan pembelajaran menjadi monoton.

Berdasarkan data hasil tes dan observasi pada kegiatan pra-siklus, terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa antara lain dikarenakan teknik pengajaran pembelajaran IPAS saat ini masih didominasi dengan menggunakan metode ceramah dan pendidik sebagai fokus utamanya (*teacher centered*), dimana siswa hanya mendengarkan secara pasif dan mencatat apa yang dijelaskan guru sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam proses belajar yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajarnya. Selain itu, minimnya guru dalam penggunaan media pembelajaran, baik media pembelajaran elektronik berupa Power Point, tayangan video pembelajaran, maupun media yang konkrit sehingga siswa menjadi cepat bosan dan kurang antusias dalam proses pembelajarannya.

Kesalahan yang telah dipaparkan di atas harus segera diperbaiki. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pembelajaran. Demi menarik motivasi para pelajar, tentunya diperlukan beberapa hal yang dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan motivasi tersebut salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan media yang menarik.

Jadi berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini dilakukan dengan memilih judul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif IPAS Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Nearpod Pada Siswa Kelas V Sdn Banyumanik 02 Semarang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto (2020) penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian tindakan kelas yang berupa refleksi untuk memperbaiki suatu praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun pendidik di kelas (Maesaroh. Nurul dkk, 2024). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Banyumanik 02 dilakukan dalam 2 siklus, siklus I pada tanggal 03 Mei 2024 dan siklus II dilakukan pada tanggal 15 Mei 2024. Subyek yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Banyumanik 02 Kota Semarang sebanyak 28 siswa. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian berjudul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif IPAS Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Nearpod Pada Siswa Kelas V Sdn Banyumanik 02 Semarang” telah dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 03 Mei 2024, sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Mei 2024 di kelas V SD Negeri Banyumanik 02 Kota Semarang. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan motivasi pada proses pembelajaran dan hasil belajar. Untuk lebih jelasnya, akan dipaparkan pada deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II.

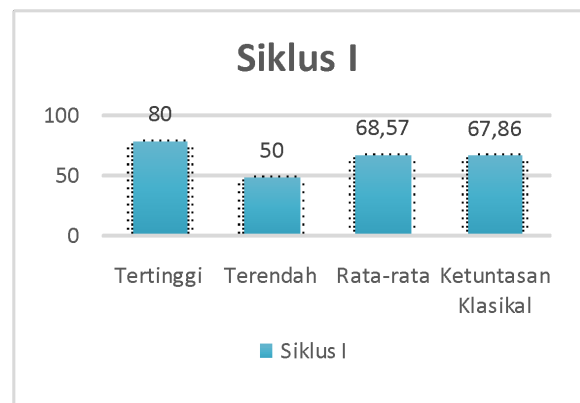
Siklus I

Pada siklus I hasil tes evaluasi pembelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi melalui model *Problem Based Learning* berbantuan *Nearpod* pada siswa kelas V SDN Banyumanik 02, akan disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Siklus I

Parameter	Hasil Belajar Kognitif
	Siklus I
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	50
Rata-Rata	68,57
Persentase Ketuntasan	67,86%

Berdasarkan Tabel 3 penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Nearpod* siklus I diperoleh data persentase ketuntasan klasikal sebesar 67,86%. Terdapat 19 siswa tuntas dan 9 tidak tuntas dengan rata-rata nilai sebesar 68,57. Nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 50. Rekapitulasi hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus I divisualisasikan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Diagram Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan Gambar 2 dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi peserta didik sebesar 80 dan perolehan nilai terendah peserta didik sebesar 50. Rata-rata nilai pada siklus I mencapai 68,57 dengan kategori kurang. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai sebesar 67,86% dengan kategori kurang dan belum mencapai ketuntasan klasikal minimal sebesar 70%. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas berlanjut ke siklus II.

Selain hasil belajar dalam proses pembelajaran peneliti juga melakukan observasi terkait kemampuan berpikir kritis dan mandiri. Hasil tersebut akan disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Motivasi Belajar Siklus I

Indikator	Motivasi Siklus 1
Tekun menghadapi tugas	71%
Ulet menghadapi kesulitan	66,5%
Menunjukkan minat terhadap masalah	62%
Lebih senang bekerja mandiri	62,5%
Cepat Bosan terhadap tugas-tugas rutin	62%
Dapat mempertahankan pendapatnya	67%
Tidak mudah melepaskan yang diyakininya	67%
Total Rata-Rata	65,43%

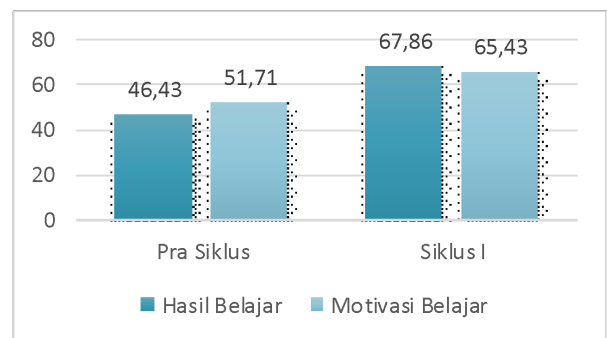
Berdasarkan Tabel 4 rata-rata hasil motivasi belajar sebesar 65,43%. Pada siklus ini, indikator siswa dalam hal tekun menghadapi tugas mendapat skor tertinggi sebesar 71% sedangkan indikator ulet menghadapi kesulitan dan cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin mendapat skor terendah sebesar 62%. Rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 65,43%, dan belum memenuhi ketuntasan 70% dengan demikian pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan data hasil belajar kognitif peserta didik dan data hasil motivasi belajar peserta didik yang telah dilakukan pada siklus I, maka dapat dibandingkan antara data hasil penelitian pada pra siklus dan akhir siklus I yang mengalami peningkatan. Data persentase ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif pada pra siklus memperoleh sebesar 46,43% dengan kategori kurang mengalami peningkatan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif pada siklus I sebesar 67,86% dengan kategori cukup. Data persentase motivasi belajar peserta didik pada pra siklus memperoleh sebesar 51,71% dengan kategori kurang dan mengalami peningkatan persentase motivasi peserta didik pada siklus I sebesar 65,43% dengan kategori kurang. Data tersebut tampak pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Perbandingan Rata-Rata Data Pra Siklus Dan Siklus I

Data Penelitian	Pra Siklus (%)	Siklus I (%)
Hasil Belajar Siswa	46,43	67,86
Motivasi Belajar Siswa	51,71	65,43

Berdasarkan data pada tabel 5 tersebut, dijelaskan bahwa hasil belajar kognitif dan motivasi belajar peserta didik pra siklus dan siklus I mengalami peningkatan. Data tersebut dapat divisualisasikan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Diagram Perbandingan Rata-Rata Pra Siklus Dan Siklus I

Berdasarkan gambar 3 dijelaskan bahwa perolehan hasil belajar kognitif siswa dan motivasi belajar mengalami peningkatan. Dari kegiatan pra-siklus diperoleh hasil belajar sebesar 46,43 menjadi 67,86 pada siklus I, tidak

hanya hasil belajar, motivasi siswa juga terlihat meningkat yang semula pada kegiatan pra-siklus memperoleh hasil 51,71 mengalami peningkatan menjadi 65,43 pada siklus I. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas berlanjut ke siklus II.

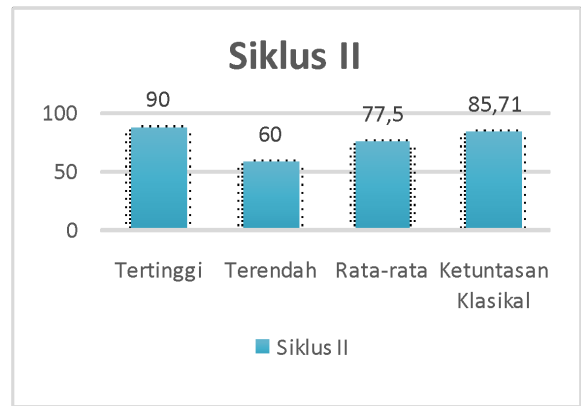
Siklus II

Pada siklus II dari tindakan yang telah dilakukan sebelumnya mengalami peningkatan baik dari hasil belajar maupun motivasi peserta didik. Hasil tes evaluasi pembelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi pada siklus II melalui model *Problem Based Learning* berbantuan media *Nearpod* pada siswa kelas V SDN Banyumanik 02, disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Siklus II

Parameter	Hasil Belajar Kognitif
	Siklus II
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	60
Rata-Rata	77,50
Persentase Ketuntasan	85,71%

Berdasarkan tabel 6 penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Nearpod* siklus II diperoleh data persentase ketuntasan klasikal sebesar 85,71%. Terdapat 24 siswa tuntas dan 4 tidak tuntas dengan rata-rata nilai sebesar 77,50. Nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 60. Rekapitulasi hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus I divisualisasikan pada Gambar 4.4 berikut.



Gambar 4. Diagram Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan Gambar 4 dijelaskan bahwa perolehan hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus II, nilai tertinggi peserta didik diperoleh sebesar 90 dan perolehan nilai terendah peserta didik sebesar 60. Rata-rata nilai pada siklus II mencapai 77,50% dengan kategori baik. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus II mencapai sebesar 85,71% dengan kategori baik dan telah melampaui kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditentukan sebesar 70%. Kemudian motivasi belajar siswa pada pelaksanaan siklus II dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Nearpod* pada pembelajaran IPAS dalam materi kegiatan ekonomi pada siswa kelas V SDN Banyumanik 02 Kota Semarang juga mengalami peningkatan, yang akan disajikan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Motivasi Belajar Siklus II

Indikator	Motivasi Siklus II
Tekun menghadapi tugas	86,5%
Ulet menghadapi kesulitan	81%
Menunjukkan minat terhadap masalah	80,5%
Lebih senang bekerja mandiri	80,5%
Cepat Bosan terhadap tugas-tugas rutin	81%

Dapat mempertahankan pendapatnya		82%
Tidak mudah melepaskan yang diyakininya		86,5%
Total Rata-Rata		82,57%

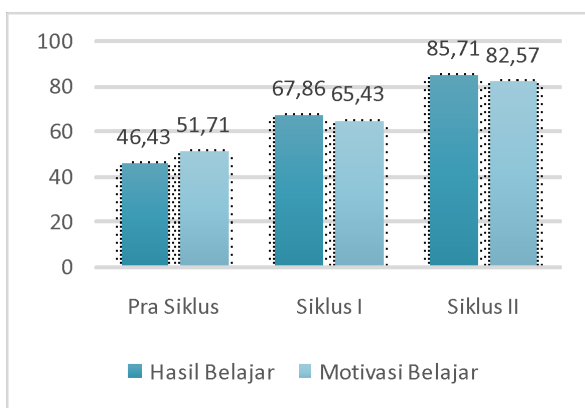
Berdasarkan tabel 7 rata-rata hasil motivasi belajar sebesar 82,57%. Pada siklus ini, indikator siswa dalam hal tekun menghadapi tugas dan tidak mudah melepaskan yang diyakininya mendapat skor tertinggi sebesar 86,5% sedangkan indikator menunjukkan minat terhadap masalah dan lebih senang bekerja sendiri mendapat skor terendah sebesar 80,5%. Rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 82,57%. dan telah melampaui kriteria ketuntasan yaitu 70% yang sudah ditentukan.

Berikut ini merupakan hasil peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra-siklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 8. Perbandingan Rata-rata Data Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Data Penelitian	Pra Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Hasil Belajar Siswa	46,43	67,86	85,71
Motivasi Belajar Siswa	51,71	65,43	82,57

Berdasarkan data pada tabel 8 tersebut, dapat divisualisasikan pada gambar 5 berikut.



Gambar 5. Diagram Perbandingan Rata-Rata Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan gambar 5 tersebut, menunjukkan bahwa selama pelaksanaan tindakan dari pra siklus, siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan. Data persentase ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif pada pra siklus memperoleh sebesar 46,43% dengan kategori kurang mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 67,86% dengan kategori kurang dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 85,71% dengan kategori baik. Data persentase motivasi belajar peserta didik pada pra siklus memperoleh sebesar 51,71% dengan kategori kurang mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 65,43% dengan kategori kurang dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 82,57% dengan kategori baik.

Pembahasan

Pembahasan didasarkan dari hasil belajar kognitif dan motivasi siswa pada setiap siklus pembelajaran IPAS pada materi kegiatan ekonomi melalui model *problem based learning* berbantuan media *nearpod* pada siswa kelas V SD Negeri Banyumanik 02 Kota Semarang. Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh data hasil belajar kognitif IPAS kelas V SD Negeri Banyumanik 02 Kota Semarang dengan persentase ketuntasan klasikal 67,86% dengan kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 21,43% jika dibandingkan dengan data pra siklus dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 46,43%. Kemudian nilai rata-rata kelas pada siklus I memperoleh hasil sebesar 68,57, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50, dengan jumlah yang tuntas sebanyak 19 peserta didik, dan yang tidak tuntas sebanyak 9 peserta didik. Pada Siklus II diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 85,71% dengan kategori sangat baik. Dengan nilai rata-rata kelas sebesar 85,83, dengan nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah sebesar 65, dan jumlah peserta didik yang mendapat nilai tuntas berjumlah 24 dan 4 peserta didik mendapat nilai tidak tuntas. Sehingga hasil tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 17,58% jika dibandingkan dengan data pada siklus I dengan ketuntasan klasikal sebesar 67,86%.

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar pada siklus I diperoleh data hasil baik siklus I maupun siklus II. Pada siklus I motivasi siswa memperoleh hasil sebesar 65,43% kategori kurang, kemudian pada siklus II memperoleh hasil sebesar 82,57% dengan kategori baik, dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan persentase sebesar 17,14%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar kognitif peserta didik kelas V SDN Banyumanik 02 Kota Semarang pada muatan pelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi melalui model *Problem Based Learning* berbantuan media *Nearpod* mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif peserta didik pada pra siklus adalah sebesar 46,43% dengan kategori kurang. Peningkatan yang terjadi pada siklus I sebesar 67,86% dengan kategori kurang dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II sebesar 85,71% dengan kategori baik dan melampaui indikator keberhasilan 70%.
- 2) Hasil motivasi belajar peserta didik kelas V SDN Banyumanik 02 Kota Semarang pada muatan pelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi melalui model *Problem Based Learning* berbantuan media *Nearpod* mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Rata-rata aktivitas peserta didik pada pra siklus adalah

sebesar 51,71 dengan kategori kurang. Peningkatan yang terjadi pada siklus I mencapai rata-rata sebesar 65,43 dengan kategori kurang dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II dengan perolehan rata-rata sebesar 82,57 dengan kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, D., G., & Irawati, H. (2020). "Literature Review: Peningkatan Hasil Belajar Kognitif dan Motivasi Siswa pada Materi Biologi Melalui Model Pembelajaran Guided Inquiry". *Jurnal Bioma*. 2(2): 51-59.
- Rosidi. (2019). "Konsep Pendidikan Anak Prasekolah Dalam Perspektif Ibn Qayyim Al-Jawziyyah". *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*. 6(1): 1-14.
- Sholekah, A. W. (2020). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Materi Pencemaran Lingkungan Melalui Model PjBL Siswa Kelas VII SMPN 9 Salatiga. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 10(1): 16–22.
- Suhaeni, E. (2020). "Fungsi Keluarga, Masyarakat, dan Pemerintah dalam Proses Pendidikan (tinjauan Sosiologis)". *Journals Directory Universitas Islam Syekh-Yusuf*. 1(2): 14-31.
- Arikunto, Suharsimi. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsanti, M., Zulaeha, I., Subiyantoro, & Haryanti, N., S. (2021). "Tuntutan Kompetensi 4C Abad 21 dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi untuk Menghadapi Era Society 5.0". *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. 319-324.